

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* DI KELAS VIII 4
SMPN 1 KUBUNG KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

SARI ANDRIANI
77631/2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

SARI ANDRIANI, 2006-77631: Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* di Kelas VIII₄ SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok. Skripsi: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2011.

Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs. M.Si

II : Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script pada mata pelajaran IPS Ekonomi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII 4 SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru bidang studi dan teman sejawat yang bertindak sebagai obsever dan peneliti sebagai guru mata pelajaran Ekonomi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII₄ SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari–20 Februari 2011. Terdiri dari empat siklus. Siklus I, siklus II, siklus III dan siklus IV masing-masing satu kali pertemuan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus I, siklus II, siklus III dan siklus IV selama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Data yang diperoleh diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase aktivitas belajar siswa yang sangat tinggi. Persentase aktivitas positif siswa pada siklus I, aktivitas belajar siswa adalah 51,14%, meningkat pada siklus II sebesar 60,05%, meningkat pada siklus III sebesar 69,14% dan meningkat menjadi 82,16% serta untuk aktivitas yang negatif juga menurun dari 57,96% pada siklus I, menurun pada siklus II sebesar 48,53%, menurun pada siklus III sebesar 40,24% dan menjadi 34,38% pada siklus IV. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar IPS Ekonomi siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Scrip*. Dan disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Scrip* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* di kelas VIII₄ SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, keahlian Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs. M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan beserta Bapak/Ibu pembantu Dekan Fakultas Ekonomi UNP
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
3. Bapak dan Ibu tim penguji skripsi saya (1) Prof. Dr. H. Yunia Wardi, Drs. M. Si (2) Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S (3) Drs. Zul Azhar, M.Si (4) Drs. Auzar Luky yang telah menguji dan memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Fefi Fren, S.Pd, MM sebagai Kepala Sekolah SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok.
6. Ibu Hj. Destuti selaku guru mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VIII.4 SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok dan *observer* peneliti.
7. Teristimewa untuk Orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan moril dan materil kepada penulis sehingga Penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini, serta kakak dan adik tercinta yang telah memberikan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.

8. Teman-teman angkatan 2006 yang senasib dan seperjuangan pada program studi pendidikan ekonomi khususnya keahlian pendidikan akuntansi dan semua pihak yang telah membantu tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis sangat menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar.....	11
2. Aktivitas Belajar	16
3. Model Pembelajaran	19
5. Model pembelajaran cooperative script	20
6. Pengaruh model pembelajaran cooperative script terhadap aktivitas dan hasil belajar	22
B. Penelitian Yang Sejenis.....	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis Tindakan	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26

	Halaman
B. Waktu dan Tempat Penelitian	26
C. Subjek Penelitian	26
D. Sasaran Penelitian	27
E. Prosedur Penelitian	27
F. Definisi Operasional	43
G. Alat Pengumpul Data	44
H. Teknik Analisis Data.....	46
I. Indikator Keberhasilan	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan.....	100
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian I Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Semester Ganjil Tahun Ajaran 2010/2011 Kelas VIII SMPN 1 Kubung	3
2. Daftar Aktivitas Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII ₄ SMPN 1 Kubung	5
3. Aspek Penilaian dan Aktivitas Siswa Kelas VIII ₄ SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok Yang Diamati Selama Proses Pembelajaran.....	33
4. Aspek Penilaian dan Aktivitas Guru Kelas VIII ₄ SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok yang Diamati Selama Proses Pembelajaran	35
5. Lembar Obeservasi Aktivitas Belajar Siswa	44
6. Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam KBM.....	45
7. Data hasil pengamatan aktivitas guru dalam kelas VIII ₄ SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok pada siklus I	58
8. Data hasil pengamatan aktivitas siswa kelas VIII ₄ SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok pada Siklus I	59
9. Data hasil pengamatan aktivitas guru dalam kelas VIII ₄ SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok pada siklus II.....	68
10. Data hasil pengamatan aktivitas siswa kelas VIII ₄ SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok pada siklus II	70
11. Hasil Tes Siklus II dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> ..	75
12. Data hasil pengamatan aktivitas guru dalam kelas VIII ₄ SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok pada siklus III	82

Halaman

13. Data hasil pengamatan aktivitas siswa kelas VIII ₄ SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok pada siklus III	84
14. Data hasil pengamatan aktivitas guru dalam kelas VIII ₄ SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok pada siklus IV	94
15. Data hasil pengamatan aktivitas siswa kelas VIII ₄ SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok pada siklus IV	95
16. Hasil Tes Siklus IV dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	99
17. Perbandingan aktivitas belajar siswa kelas VIII ₄ SMPN 1 Kubung pada siklus I, II,III dan IV	101
18. Perbandingan hasil belajar antara siklus II dengan siklus IV	103
19. Perbandingan nilai hasil tes belajar siswa kelas VIII ₄ SMPN 1 Kubung Pada siklus I dan siklus II	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	24
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	110
2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....	113
3. Bahan ajar.....	127
4. Soal Ujian I.....	139
5. Soal Ujian II.....	143
6. Kunci Jawaban.....	147
7. Daftar pembagian pasangan.....	149
8. Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	150
9. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	154
10. Hasil Belajar Siklus II dan Siklus IV.....	169
11. Dokumentasi Penelitian.....	171
12. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ekonomi.....	175
13. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kabupaten Solok.....	176
14. Surat Izin Penelitian Dari SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok.....	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pembangunan nasional telah dilakukan dalam berbagai bidang. Salah satu diantaranya adalah bidang pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yakni: “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, mandiri, cerdas, dan trampil serta sehat jasmani dan rohani”.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut jenjang pendidikan nasional terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Permasalahan pendidikan merupakan yang paling disoroti dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan upaya-upaya mulai dari pembangunan gedung sekolah, kelengkapan, sarana

pendidikan, peningkatan profesional guru melalui pelatihan-pelatihan tingkat daerah maupun nasional serta perbaikan dalam bidang kurikulum. Namun dilihat dari berbagai indikator di atas ternyata mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan berarti. Oleh karena itu perlu mengupayakan kegiatan peningkatan dan pengembangan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, tenaga pendidik harus memberikan perhatian yang sungguh-sungguh pada pelaksanaan pengajaran. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam upaya meminimalkan berbagai hambatan perkembangan kecerdasan siswa dengan cara menggunakan strategi dan teknik yang tepat untuk membantu mengembangkan kecerdasan anak didik.

Fenomena umum yang sering ditemui di lapangan adalah guru mendominasi kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya sedangkan siswa hanya menerima, mencatat, menghafal, tanpa berusaha memikirkan. Guru dijadikan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar dan tujuan perubahan. Kebanyakan siswa adalah penerima informasi pasif, guru berfikir bahwa mengajar adalah tujuan pokok. Situasi seperti ini akan menimbulkan cara belajar yang berpusat pada guru, ketidakefisienan proses pembelajaran ini cenderung menjadikan target pembelajaran tidak tercapai, waktu dan tenaga lebih banyak terbuang.

Fenomena tersebut masih terjadi di sekolah-sekolah. Walaupun usaha telah banyak dilakukan untuk kemajuan pendidikan, tetapi hasil yang dicapai oleh siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi masih memprihatinkan. Dimana guru masih banyak menggunakan metode konvensional dalam

menyampaikan materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menoton serta aktivitas dan hasil belajar siswa sangat rendah.

Berdasarkan temuan dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, pada hari Selasa tanggal 21 September 2010 diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran IPS Terpadu semester ganjil Juli - Desember 2010 dapat terlihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1: Nilai Rata-rata Ulangan Harian 1 pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMPN 1 Kubung

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai	%Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	VIII 1	24	78,49	83,33	16,67
2	VIII 2	35	75,06	77,14	22,86
3	VIII 3	34	67,60	70,59	29,41
4	VIII 4	34	64,91	55,88	44,12

Sumber: Guru mata pelajaran IPS Terpadu

Berdasarkan data di atas, terlihat gambaran bahwa masih ada kelas yang rata-rata nilai siswanya belum mencapai standar ketuntasan belajar dimana SMP Negeri 1 Kubung menetapkan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pelajaran IPS Terpadu sebesar 72. Pada tabel 1 diperoleh informasi bahwa kelas VIII 3 dan VIII 4 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK) yaitu 75 % siswa belum mencapai KKM. Peneliti berpendapat bahwa kelas VIII 4 diambil sebagai kelas yang akan dilaksanakan PTK, karena kelas VIII 4 merupakan kelas yang memiliki nilai rata-rata terendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Klasikal bila dibandingkan dengan kelas yang lain.

Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS Ekonomi disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan belum bervariasi dan kurang tepat. Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi, guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa sebagai objek. Hal ini menandakan tidak adanya motivasi yang kuat dari siswa untuk belajar lebih giat.

Seorang guru adalah *creator* dalam metode pembelajaran oleh karena itu seorang guru harus mampu membuat serta mengembangkan metode pembelajaran. Banyaknya peran guru dalam proses pembelajaran menjadikan guru sebagai ujung tombak keberhasilan dunia pendidikan padahal keberhasilan tersebut tak hanya dipengaruhi oleh dari pihak guru saja akan tetapi juga dari siswa. Kenyataan di lapangan siswa masih banyak ditemukan yang tidak konsentrasi dalam pembelajaran dan juga melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan efektif. Hal ini semua tetap dilakukan oleh siswa walaupun guru sudah menerapkan berbagai konsep metode pembelajaran yang dianggap akan berhasil digunakan.

Hasil belajar yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran berlangsung mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, aktivitas dan hasil belajar yang dimiliki siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Ekonomi lebih banyak pada ranah kognitif yang masih belum cukup optimal karena pada umumnya siswa masih menghafal dan kurang memahami materi yang telah dipelajari tanpa mampu mengembangkan dan mengaitkan materi-materi yang telah dipelajari.

Pelaksanaan proses pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila semua komponen yang ada seperti, siswa, guru, metode, alat bantu seperti buku ajar, media, dan sebagainya saling berinteraksi. Interaksi dalam pembelajaran ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Akan tetapi, kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan selama berlangsungnya proses pembelajaran siswa hanya sebagai pendengar yang patuh sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini akan terlihat pada data hasil observasi yang akan terlihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Daftar aktivitas Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII 4 SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok

No	Aktivitas siswa	Jumlah siswa	Persentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	17	50
2.	Mencatat penjelasan guru	9	24,32
3.	Mengajukan pertanyaan	2	5,40
4.	Menjawab pertanyaan	6	16,22
5.	Mengerjakan latihan	20	58,82
Jumlah siswa		34	

Sumber: Observasi September 2010

Pada tabel 2 terlihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas yang relevan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa masih rendah. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru hanya 17 orang siswa dengan persentase 50 % dari siswa yang hadir, sisanya sibuk dengan aktivitasnya sendiri-sendiri. Siswa yang mencatat penjelasan guru hanya 9 orang dengan persentase 24,32 % dari jumlah siswa, sisanya hanya mengandalkan penjelasan materi yang terdapat dibuku paket dan lembar kerja siswa (LKS). Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hanya 2 orang dengan persentase 5,40 % dari 34 siswa yang berani untuk bertanya, selebihnya hanya menjadi penonton yang baik dan bersifat pasif dalam pembelajaran. Saat guru memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas hanya 6 orang dengan persentase 16,22 % dari 34 siswa yang mampu dan berani menjawab pertanyaan terlepas dari apakah jawabannya benar atau salah. Saat guru memberikan tugas hanya 20 orang siswa dengan persentase 58,82 % siswa yang hadir yang mengerjakannya, sisanya asyik mengerjakan aktivitas yang tidak dituntut oleh guru contohnya menggambar atau mengerjakan tugas dari guru yang lain. Hal ini menunjukkan kurangnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Dimana rendahnya aktivitas siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Setiap jenis metode pengajaran harus sesuai dan tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi untuk tujuan yang berbeda guru harus mengadakan teknik penyajian yang berbeda sekaligus untuk mencapai tujuan

pengajarannya, tidak ada satu metode mengajar yang baik untuk semua pengajaran. Strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu itu tergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran secara faktual. Guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Seiring dengan perkembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam system pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan memungkinkan dapat menguasai seluruh bahan ajar secara penuh. Pembelajaran dengan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses pembelajaran adalah menggunakan model *cooperative script*. Dengan penggunaan model *cooperative script* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Model *cooperative script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Model pembelajaran ini berguna untuk melatih ketangkasan/keterampilan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan guru, tetapi dalam pelajaran IPS Ekonomi model pembelajaran *cooperative script* digunakan selain melatih pola fikir siswa juga melatih daya ingat siswa

dalam pelajaran IPS Ekonomi. Dimana siswa dapat berbicara dengan lisan dan siswa dapat mengoreksi dan menambahkan hasil ringkasannya. Sehingga selama proses pembelajaran siswa tidak pasif lagi.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* di Kelas VIII 4 SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Guru sering mendominasi kegiatan belajar mengajar sehingga hampir semua aktivitas belajar terfokus pada guru.
2. Rendahnya aktivitas siswa
3. Rendahnya hasil belajar siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran IPS Ekonomi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa VIII 4 SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VIII 4 SMP Negeri 1 Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VIII 4 SMP Negeri 1 Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?
3. Apakah aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII 4 SMP Negeri 1 Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran IPS Ekonomi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII 4 SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok.
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran IPS Ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII4 SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan strata satu program pendidikan studi Pendidikan Ekonomi FE UNP.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan pendekatan/metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar.
3. Sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama pada masa yang akan datang

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi selama hidup seseorang. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Menurut Sagala (2003:12), para ahli psikologi dan guru-guru memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hafalan. Menurut Sardiman (2001:20) “Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Menurut Mursell dan Nasution (2002:25), suatu hasil belajar selalu merupakan wawasan dan pemahaman. Setelah melalui proses pembelajaran siswa memperoleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Menurut Sudjana (2004:45)

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Setiap jenis

metode pengajaran harus sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi untuk tujuan yang berbeda guru harus mengadakan teknik penyajian yang berbeda sekaligus untuk mencapai tujuan pengajarannya.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Dalam pembelajaran perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Menurut Bloom dalam Sudjana (2008:22) klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni (a) pengetahuan atau ingatan, (b) pemahaman, (c) penerapan atau aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, (f) evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni (a) penerimaan, (b) jawaban atau reaksi, (c) penilaian, (d) organisasi, (e) dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor

eksternal (berasal dari luar diri siswa). Menurut Sudjana (2004: 39), faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Faktor yang datang dari dalam diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping itu, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran, yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Dalyono (2007:55), ada beberapa faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa yaitu :

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri siswa)
 1. Kesehatan
Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.
 2. Intelegensi dan bakat
Kedua aspek kejiwaan ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung naik.
 3. Minat dan motivasi
Minat dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi pencapaian belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri
 4. Cara belajar
Cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)

1. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan dan sebagainya.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

Menurut Caroll dalam Sabri (2007:46) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor:

- a. Bakat belajar
- b. Waktu yang tersedia untuk belajar
- c. Waktu yang diperlukan untuk menjelaskan pelajaran
- d. Kualitas pengajaran
- e. Kemampuan individu

Empat faktor yang disebut diatas (a, b, c, e) berkenaan dan kemampuan dngan kemampuan individu dan faktor (d) adalah faktor diluar individu (lingkungan). Kedua faktor diatas (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil

belajar siswa, artinya makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui keberhasilan seseorang ketika mengikuti proses pembelajaran dapat dilakukan suatu evaluasi. Syah (2005:195), evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Tujuan evaluasi ini untuk mengetahui sejauhmana kemajuan yang dicapai oleh siswa selama periode proses pembelajaran tertentu, untuk melihat kedudukan atau posisi siswa dalam kelompok kelasnya, untuk mengetahui tingkat usaha yang telah dilakukan siswa dalam belajar dan juga bertujuan untuk mengetahui sejauhmana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar.

Bagi seorang guru, evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pendayagunaan dari metode mengajar yang telah ia gunakan dalam proses pembelajaran. Apabila metode yang digunakan tidak mampu memunculkan prestasi belajar siswa yang memuaskan, maka guru sebaiknya mengganti metode dengan yang lebih tepat atau bisa juga dengan cara melakukan variasi metode atau model pembelajarannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi. Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan yang telah diperoleh siswa selama periode tertentu dibutuhkanlah suatu evaluasi.

2. Aktivitas Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini terjadi setelah proses belajar. Menurut Hamalik (2004:54), pengajaran adalah interaksi belajar dan mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Guru mengajar si satu pihak dan siswa belajar di pihak lain.

Menurut Hamalik (2004:171), pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam hal ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu berbuat dan bekerja sendiri. Guru hanya bertindak sebagai pengarah saja agar aktivitas yang dilakukan oleh siswa dapat menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:27) dalam pengajaran, siswalah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar.

Sadirman (2004:95) menyatakan bahwa “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Montessori dalam Sadirman (2004:96) menegaskan “Bahwa anak-anak itu memiliki tenaga-tenaga

untuk berkembang sendiri dan membentuk sendiri”. Pendidik berperan sebagai pembimbing dan mengamati perkembangan anak didiknya. Pernyataan dari Montessori memberikan gambaran bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik hanyalah pemberi bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Dalam proses belajar mengajar, aktivitas belajar seorang peserta didik turut menentukan keberhasilan seorang guru dalam mengelola sebuah pembelajaran, menjadi pembelajaran yang berhasil sesuai yang diharapkan. Selama proses pembelajaran diharapkan terjadi aktivitas positif yang dilakukan oleh siswa. Dierich dalam Hamalik (2004:172) membagi ke dalam delapan kelompok yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkansuatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan- kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

- 7) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Jadi siswa yang dikatakan aktif dalam pembelajaran apabila siswa menampilkan semua perbuatan maupun tingkah laku yang seharusnya ada dalam proses pembelajaran. Seperti siswa menulis, menggambar, mengerjakan latihan dan membuat rangkuman. Tanpa melakukan aktivitas siswa belum bisa dikatakan belajar. Belajar yang aktif akan menuntut keterlibatan siswa secara aktif dengan belajar mandiri dalam pencapaian pengetahuan yang dimiliki. Menurut Hamalik (2004: 175) menyebutkan nilai atau manfaat aktivitas pembelajaran yaitu:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dan guru.
- 7) Pembelajaran diselenggarakan secara realistis dan kongret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalitas.
- 8) Pembelajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat

Jadi, berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh

siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tindakan-tindakan tersebut dapat dilakukan oleh para siswa melalui berbagai kegiatan diantaranya adalah kegiatan visual, oral, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental maupun emosional. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh siswa dalam rangka mencari pengalaman sendiri dan bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kemampuannya secara menyeluruh.

3. Model Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2008) model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Menurut Suyatno (2009:115) jenis-jenis model pembelajaran :

- a. *Model examples non example*
Contoh di dapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar.
- b. *Numbered Heads Together (NHT)*
- c. *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*
Model pembelajaran kooperatif untuk mengelompokkan kemampuan campur seperti jenis kelamin, tingkat prestasi dan suku yang melibatkan pengakuan tim (kelompok yang bekerja sama yang terdiri dari 4-5 anggota yang heterogen) dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan anggota kelompoknya.
- d. *Jigsaw*
- e. *Cooperative Script*
metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.
- f. *Artikulasi*
- g. *Mind Mapping*

- h. *Make-A Match* (Mencari Pasangan)
- i. *Think Pair and Share*
- j. Debat
- k. *Role Playing*
- l. *Picture and Picture*

4. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang didasari oleh motif gotong-royong, membutuhkan motivasi dan kerja sama kelompok dalam aktifitas kelas. Pembelajaran kooperatif dapat dipandang sebagai model pembelajaran yang menekankan aktifitas siswa dalam kelompok kecil, dimana siswa saling membantu dan bekerjasama dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang diberikan guru secara berkelompok. Menurut Suyatno (2009:51), Model Pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran *cooperative* juga disebut pembelajaran kelompok. Menurut Suyatno (2009:52), langkah pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- 2) Menyajikan informasi
- 3) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar
- 4) Membimbing kelompok belajar dan bekerja
- 5) Evaluasi
- 6) Memberikan penghargaan

Menurut Lie (2002:28), model pembelajaran kooperatif *learning*, tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif *learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperatif learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif

Menurut Suyatno (2009:117) *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Langkah-langkah dalam pembelajaran *cooperative script* adalah:

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan
- b. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar : (a) Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap; (b) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.

f. Kesimpulan Siswa bersama-sama dengan guru

g. Penutup

Pembelajaran model cooperative script mempunyai kelebihan dan kelemahan seperti tabel dibawah ini ;

Tabel : Kelebihan dan kelemahan pembelajaran model cooperative script

Pembelajaran	Kelebihan	Kelemahan
Model cooperative script	Melatih pendengaran, ketelitian / kecermatan	Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu
	Setiap siswa mendapat peran	Hanya dilakukan dua orang
	Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.	

5. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar

Menurut Mulyasa (2006:267), menyatakan bahwa peserta didik akan belajar lebih giat apabila kompetensi belajar yang dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar jika adanya interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa serta diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam hal ini dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan tidak monoton, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar, yang menyebabkan hasil belajar juga akan meningkat.

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Dengan model pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan dapat melatih siswa untuk berbicara lisan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Sesuai dengan pendapat Mulyasa siswa akan lebih termotivasi dalam belajar jika guru menggunakan metode belajar yang lebih variatif. Hal inilah yang akan meningkatkan aktivitas belajar dan menyebabkan hasil belajar juga meningkat.

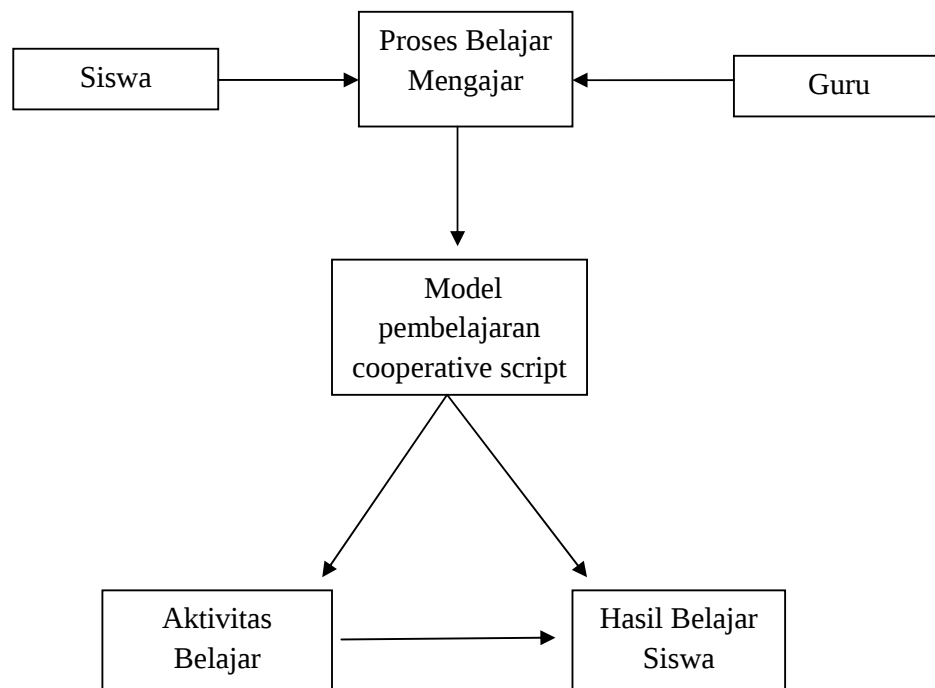
B. Penelitian Sejenis

1. Penelitian yang sejenis dengan penelitian ini adalah penelitian Epi Susanti 2008 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan *Cooperatif Learning* Dalam Bentuk *Beach Ball* Pada Siswa Kelas X5 SMA N 6 Padang” dengan hasil penelitian bahwa penerapan metode tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar sehingga ketuntasan klasikal kelas tersebut menjadi 94,73%.
2. Siska Aulia (2009) Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas Xb SMA Pembangunan KOPRI UNP Padang Melalui Penerapan *ABILITY GROUPING* pada metode diskusi. Pada penelitian Siska Aulia aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan penerapan *ABILITY GROUPING* pada metode diskusi.

C. Kerangka konseptual

Dalam proses pembelajaran diharapkan terjadinya peningkatan pengetahuan, perubahan tingkah laku, perolehan keterampilan dan pemunculan sikap yang mampu mengembangkan perilaku belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pada akhirnya hasil belajar akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII / 4 SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok.

Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* diharapkan proses belajar mengajar dapat menjadi lebih menarik dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Dengan proses belajar mengajar yang menarik seperti itu akan berdampak meningkatkan aktivitas siswa dalam kelas. Yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelas tersebut.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VIII 4 SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok.
2. Dengan diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VIII 4 SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok.
3. Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS ekonomi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII 4 SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ditemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam mata pelajaran IPS ekonomi pada kelas VIII₄ di SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok adalah meningkat dari hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan persentase. Hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VIII₄ di SMP N 1 Kubung Kabupaten Solok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menambahkan beberapa tindakan dan perbaikan di setiap siklusnya yaitu :
 - a. Siswa disuruh membaca dan mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
 - b. Memberikan penghargaan dalam bentuk pujian, tambahan nilai serta hadiah (*reward*) berupa coklat, permen atau alat tulis bagi pasangan yang dapat menjelaskan materi dengan baik
2. Aktivitas belajar siswa yaitu aktivitas memperhatikan penjelasan guru, membuat resume, mendengarkan penyampaian hasil resume, menambahkan penyampaian hasil resume, mengerjakan latihan dan siswa dapat mengemukakan pendapat , telah meningkat dan seluruh aktivitas belajar siswa sudah berada pada kategori tinggi sebesar 78,13% dan sangat tinggi sebesar 82,16%. Siklus I persentase aktivitas yang dilihat dari

aktivitas positif belajar siswa adalah 51,14%, meningkat pada siklus II sebesar 60,05%, meningkat pada siklus III sebesar 69,14% dan meningkat menjadi 82,16% serta untuk aktivitas yang negatif juga menurun dari 57,96% pada siklus I, menurun pada siklus II sebesar 48,53%, menurun pada siklus III sebesar 40,24% dan menjadi 34,38% pada siklus IV.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman penulis selama melakukan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi para pendidik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Bagi tenaga pendidik, khususnya guru mata pelajaran IPS ekonomi diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
- b. Penelitian telah berhasil dilaksanakan dengan objek siswa SMP dalam mata pelajaran IPS Ekonomi, tetapi untuk pengembangan lebih jauh disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada mata pelajaran lainnya.
- c. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan guru melengkapinya dengan pemanfaatan media yang menarik bagi siswa serta menyesuaikan dengan kondisi kelas yang dihadapi.

- d. Agar pelaksanaan dan tujuan pembelajaran tercapai, hendaknya tersedia fasilitas yang menunjang, seperti sumber belajar, media serta lingkungan belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsemi. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaafar, Tengku Zahara. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, R ,Nana Syaodih S. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Lie, Anita. (2002). *“Cooperative Learning” Mempratekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Mursell, J,Nasution. (2002). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudijono, Anas. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, Sobry. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Indonesia No.20 tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.